

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- a. Bulan April **komoditi yang mengalami Penurunan Harga** dengan harga rata - rata bulanan dibandingkan dengan bulan Maret yaitu Beras Medium 14,62% (Rp. 13.875/Kg), Beras Premium 13,57% (Rp. 15.125/Kg), Cabai Keriting 40,62% (Rp. 17.650/Kg), Daging Ayam Ras 6,43% (Rp. 34.680/Kg), Telur Ayam Ras 0,74% (Rp. 34.720/Kg) dan **komoditi yang mengalami Kenaikan Harga** adalah Gula Pasir 1,99% (Rp. 19.250/Kg), Cabai Rawit 8,05% (Rp. 52.903/Kg), Bawang Merah 36,19% (Rp. 35.000/Kg), Bawang Putih 15,92% (Rp. 52.477/Kg), Minyak Goreng Curah 0,59% (Rp. 17.100/Kg), Minyakita 1,25% (Rp. 16.200/Lt), Susu Bubuk (Setara Dancow) 400gr 29,53% (Rp. 52.704), Tomat 91,24% (Rp. 9.587/Kg), sedangkan **komiditi Harganya Tetap** yaitu Bawang Bombay (Rp. 35.000/Kg), Minyak Goreng Kemasan Premium (Rp. 19.000/Lt), Daging Sapi (Rp. 130.000/Kg), Tepung Terigu (Rp. 14.000/Kg), Mie Instan (Rp. 3.000/Bks), Tahu (Rp. 10.000/Kg), Tempe (Rp. 18.000/Kg), Ikan Teri (Rp. 100.000/Kg), Garam (Rp.10.000/Kg), Pisang Lokal (Rp. 8.000/Kg), Jeruk Lokal (Rp. 20.000/Kg), LPG Tabung 3 Kg sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET) masing - masing wilayah di Kabupaten Minahasa.
- b. Bulan Mei **komoditi yang mengalami Penurunan Harga** dengan harga rata - rata bulanan dibandingkan dengan bulan April yaitu Beras Medium 0,9% (Rp. 13.750), Beras Premium 0,83% (Rp. 15.000/Kg), Gula Pasir 1,29% (Rp. 19.000/Kg), Minyak Goreng Curah 0,58% (Rp. 17.000/Kg), Daging Ayam Ras 1,96% (Rp. 34.000/Kg) dan **komoditi yang mengalami Kenaikan Harga** adalah Cabai Keriting 14,02% (Rp. 20.125/Kg), Cabai Rawit 21,21% (Rp. 64.125/Kg), Bawang Merah 34,64% (Rp. 47.125/Kg), Bawang Putih 8,62% (Rp. 57.000/Kg), Minyakita 4,94% (Rp. 17.000/Lt), Telur Ayam Ras 1,38% (Rp. 35.200/Kg), Susu Bubuk (Setara Dancow) 400gr 0,37% (Rp. 52.9000), Tomat 14,74% (Rp. 11.000/Kg), sedangkan **Komiditi Harganya Tetap** Bawang Bombay (Rp. 35.000/Kg), Minyak Goreng Kemasan Premium (Rp. 19.000/Lt), Daging Sapi (Rp. 130.000/Kg), Tepung Terigu (Rp. 14.000/Kg), Mie Instan (Rp. 3.000/Bks), Tahu (Rp. 10.000/Kg), Tempe (Rp. 18.000/Kg), Ikan Teri (Rp. 100.000/Kg), Ikan Kembung (Rp. 25.000/Kg), Ikan Tongkol (Rp. 30.000/Kg), Garam (Rp.10.000/Kg), Pisang Lokal (Rp. 8.000/Kg), Jeruk Lokal (Rp. 20.000/Kg), LPG Tabung 3 Kg sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET) masing - masing wilayah di Kabupaten Minahasa.
- c. Bulan Juni **komoditi yang mengalami Penurunan Harga** dengan harga rata - rata bulanan dibandingkan dengan bulan Mei yaitu Beras Medium 4,55% (Rp. 13.125/Kg), Cabai Rawit 6,19% (Rp. 60.150/Kg), Bawang Merah 27,21% (Rp. 34.300/Kg), Bawang Putih 15,96% (Rp. 47.900/Kg), Minyak Goreng Curah 2,94% (Rp. 16.500/Kg), Minyakita 5,88% (Rp. 16.000/Lt), Telur Ayam Ras 0,1% (Rp. 35.163), dan **komoditi yang mengalami Kenaikan Harga** yaitu Cabai Keriting 85,43% (Rp. 37.317/Kg), Bawang Bombay 60,71% (Rp. 56.250/Kg), Daging Ayam Ras 7,84% (Rp. 36.667/Kg), Tomat 25% (Rp. 13.750/Kg) sedangkan **Komiditi Harganya Tetap** yaitu Beras Premium (Rp. 15.000/Kg), Gula Pasir (Rp. 19.000/Kg), Minyak Goreng Kemasan Premium (Rp. 19.000/Lt), Daging Sapi (Rp. 130.000/Kg), Tepung Terigu (Rp. 14.000/Kg), Susu Bubuk (Setara Dancow) 400gr (Rp. 52.900), Mie Instan (Rp. 3.000/Bks), Tahu (Rp. 10.000/Kg), Tempe (Rp. 18.000/Kg), Ikan Teri (Rp. 100.000/Kg), Ikan Kembung (Rp. 25.000/Kg), Ikan Tongkol (Rp. 30.000/Kg), Garam (Rp.10.000/Kg), Pisang Lokal (Rp. 8.000/Kg), Jeruk Lokal (Rp. 20.000/Kg), LPG Tabung 3 Kg sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET) masing - masing wilayah di Kabupaten Minahasa.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan II, total produksi beras petani lokal selang bulan April sampai dengan bulan Juni sebesar 3.175,6 Ton, terjadi penurunan dibandingkan pada triwulan I sebesar 3.846,4 Ton atau penurunan sebesar 17,44%. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan luas tanam dimana pada periode triwulan I, luas tanam yaitu 1.072,8 Ha menurun sebanyak 38,29% dibandingkan luas tanam pada periode triwulan I yaitu 1.738,5 Ha. Walaupun terjadi penurunan produksi beras dari petani lokal, namun untuk ketersediaan pemenuhan beras bagi masyarakat tercukupi karena juga ketersediaan beras di Kabupaten Minahasa disuplai dari daerah dalam provinsi Sulawesi Utara seperti Kabupaten Bolaang Mongondow yang sudah melakukan kerjasama dengan Kabupaten Minahasa dan luar daerah provinsi serta melaksanakan kegiatan Operasi Pasar Murah khusus Komoditi Beras dan Gelar Pangan Murah kerjasama dengan Perum Bulog Divre SulutGo sebagai upaya dalam penanganan inflasi daerah sehingga kegiatan tersebut mampu mengintervensi harga pasar jika dilihat dari data perkembangan harga triwulan II komoditi beras baik itu beras medium dan premium mengalami penurunan harga sejak bulan April sampai dengan bulan Juni, untuk bulan Juni penurunan sebesar 14,62% bulan April 0,9% dan bulan Mei 4,55%, dengan selisih harga yang turun yaitu sampai 3.125/Kg dibandingkan harga pada bulan Maret yang sampai menyentuh di harga Rp. 16.250/Kg, dan beras premium (super win) juga terjadi penurunan harga sebesar Rp. 2.375/Kg pada bulan April menjadi Rp. 15.125/Kg dibandingkan harga pada bulan maret Rp. 17.500/Kg dan bertahan sampai dengan bulan Juni pada harga Rp. 15.000/Kg.

Harga komoditi tanaman hortikultura mengalami fluktuatif seperti Bawang Merah, Bawang Putih, Bawang Bombay, Cabai Rawit, Cabai Keriting. Cabai Rawit mengalami kenaikan bulan April sebesar 8,05% dan naik sebesar 21,21% pada bulan Mei, dan mengalami penurunan 6,19% di bulan Juni. Cabai Keriting mengalami kenaikan dari bulan Mei sampai bulan Juni, dengan kenaikan tertinggi pada bulan Juni sebesar 85,43%. Begitu juga pada komoditi Tomat yang mengalami kenaikan sejak bulan April, dimana pada bulan April terjadi kenaikan tajam sebesar 91,24% dibanding bulan Maret, 14,74% pada bulan Mei dan 25% pada bulan Juni. Rata - rata kenaikan harga pada periode triwulan II sejak bulan April disebabkan oleh meningkatnya permintaan pasar pada Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri 1445 H dan Idul Adha Tahun 2024, serta meningkatnya biaya operasional di tingkat petani. Selain itu pasokan produksi Cabai Rawit, Cabai Keriting, dan Tomat dari Kabupaten Minahasa dipasarkan di luar daerah sekitar dalam provinsi Sulawesi Utara dan juga luar daerah khususnya Kawasan Indonesia Timur, dimana para petani sudah memiliki langganan dengan pedagang pengumpul luar daerah untuk didistribusikan di luar Kabupaten Minahasa, sehingga berpengaruh pada ketersediaan dalam daerah yang mengakibatkan terjadi kenaikan harga. Walaupun terjadi kenaikan harga rata - rata bulanan pada komoditi - komoditi tersebut, namun masih terkendali dan masih bisa dijangkau oleh masyarakat. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Minahasa mampu meningkatkan produksi melalui kegiatan Gerakan Tanam Pangan Cepat Panen berdasarkan Intruksi Bupati Minahasa nomor 1 Tahun 2024 sehingga produksi Cabai dan Tomat turut serta berkontribusi pada terjaganya dan memenuhi ketersediaan pasar dalam provinsi Sulawesi Utara dan luar daerah selain menjaga ketersediaan stok dan kebutuhan dalam daerah Kabupaten Minahasa.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan yang dilaksanakan oleh TPID kabupaten Minahasa adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan dan monitoring harga di sentra produksi, pasar tradisional dan

ritel modern;

2. Melakukan Rapat Koordinasi Internal TPID triwulan II sebanyak 4 (empat) kali;
3. Melakukan Sidak Pasar pada distributor dan pedagang;
4. Melakukan Kios Pangan sebanyak 7 (tujuh) kali dengan komoditi yang di jual yaitu beras SPHP, Minyak Goreng, Bawang Merah dan Bawang Putih. Khusus komoditi beras sebanyak 18,25 Ton;
5. Melakukan Gelar Pangan Murah di tujuh titik pada 4 (empat) kecamatan bekerjasama dengan Perum Bulog Divre SulutGo dan melibatkan distributor serta petani binaan Dinas Pangan Kabupaten Minahasa;
6. Rutin mengikuti Rakornas TPID via zoom yang dilaksanakan oleh Kemendagri;
7. Menyampaikan pelaporan harian ke Itjen Kemendagri oleh Inspektorat;
8. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Gerakan Tanam Pangan Cepat Panen untuk penanaman komoditi Cabai sampai pada triwulan II sebanyak 21.000 pohon;
9. Mendorong masyarakat untuk bercocok tanam di pekarangan rumah;
10. Melakukan Operasi Pasar Murah khusus Komoditi Beras;
11. Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting dengan melakukan kegiatan turun lapangan di sentra - sentra produksi pangan;
12. Peningkatan Kapasitas Petani;
13. Memberikan bantuan sosial untuk masyarakat yang rentan terhadap dampak inflasi;
14. Pengadaan Budidaya Ikan Air Tawar serta Peralatan Perikanan;
15. Melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD) Perdagangan Komoditas Unggulan Daerah dengan Kabupaten Bolaang Mongondow;
16. Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran distribusi dan penjajakan kerjasama antar daerah dengan Kabupaten Minahasa Utara;
17. Melakukan pemantauan ketersediaan LPG Tabung 3 KG pada pangkalan dan agen untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran distribusi menjelang dan saat Hari Besar Keagamaan Nasional Paskah Idul Fitri 1445 H dan Idul Adha Tahun 2024;
18. Melakukan koordinasi dengan PT. Patra Niaga Pertamina dalam rangka ketersediaan LPG bersubsidi bagi masyarakat menjelang dan saat Hari Besar Keagamaan Nasional Paskah, Idul Fitri 1445 H dan Idul Adha Tahun 2024;
19. Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan Biro Perekonomian Setdaprov. Sulut dan Kantor Perwakilan BI Provinsi Sulut terkait kebijakan dalam rangka menjaga kestabilan pangan dan keterjangkauan harga saat pelaksanaan Hari Besar Keagamaan Nasional Paskah, dan Idul Fitri 1445 H dan Idul Adha Tahun 2024;
20. Melakukan Rapat Koordinasi internal TPID Kabupaten Minahasa untuk membahas langkah - langkah yang perlu diambil dalam rangka Paskah, Bulan Ramadhan dan Hari Raya Besar Keagamaan Nasional Idul Fitri Tahun 2024.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan kegiatan tanam pangan cepat panen dapat meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman hortikultura.
2. Seiring meningkatnya produksi pada komoditi Tomat dan Cabai perlu mengidentifikasi produksi beserta penyebaran pasaran produksi di petani.
3. Pelaksanaan Gelar Pangan Murah dan Operasi Pasar Murah dapat mengintervensi harga pangan di pasar, perlu di tingkatkan volume pelaksanaannya dengan menyasar wilayah kecamatan yang rawan pangan.
4. Mendata secara ril kebutuhan bahan pangan pokok di pasar dalam daerah.
5. Meningkatkan pendampingan oleh tenaga penyuluh pertanian dalam pemanfaatan

pekarangan untuk ditanami hortikultura.

6. Perlu adanya bantuan sarana produksi bagi petani.
7. Pelaksanaan monitoring dan pemantauan harga secara rutin di pasar dapat menjaga ketersediaan stok dan keterjangkaun harga sehingga dapat meminimalisir penimbunan, kelangkaan, maupun permainan harga pedagang.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Dinas Perdagangan untuk segera merealisasikan kegiatan Operasi Pasar Murah.
2. Mengoptimalkan Gerakan Tanam Pangan Cepat Panen dengan melibatkan keseluruhan masyarakat baik instansi pusat, organisasi kemasyarakatan, organisasi agama, dan sektor Pendidikan.
3. Merealisasikan anggaran BTT untuk memperlancar distribusi dan mengintervensi harga di tingkat pedagang.
4. Mendorong serta mencetak petani – petani milenial generasi muda yang potensial.
5. Meningkatkan sinergitas antar lintas sektor pemerintahan dalam rangka peningkatan produksi dan tata niaga dagang yang baik untuk penanganan inflasi daerah.
6. Meningkatkan kuantitas Gelar Pangan Murah dengan menyasar wilayah rawan pangan.